

Komunikasi Digital dan Keterlibatan Politik: Menilai Pengaruh Platform Online Terhadap Opini Publik

Roberta Maya Enjelia Lusi

Universitas Kristen Indonesia

E-mail : robertamayaenjelia@gmail.com

Article History:

Received: 05 April 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 18 April 2024

Keywords:

Digital
Communication, Political
Engagement, Online
Platforms, Public Opinion.

Abstract: *This research aims to evaluate the impact of digital communication through online platforms on political engagement and public opinion formation. Researchers will explore concepts such as social media influence, political participation theory, filter bubbles, and echo chambers to understand how the use of online platforms influences public opinion. Through a careful literature review study, researchers can develop a deeper understanding of the interactions between digital communication and political engagement and their impact on people's perceptions and attitudes in political contexts. The results found that the use of online platforms has a significant influence on public opinion in a political context. Social media, such as Twitter, Facebook, and Instagram, allow individuals to share information, views, and opinions widely and instantly. This research also makes an important contribution to understanding the role of online platforms in the democratization process and the dynamics of public opinion in the digital era.*

PENDAHULUAN

Komunikasi digital telah memainkan peran yang semakin penting dalam membentuk keterlibatan politik dan opini publik di era kontemporer. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi tentang politik. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana platform online memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik, serta bagaimana opini publik dipengaruhi oleh informasi yang disajikan melalui media digital. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh komunikasi digital terhadap keterlibatan politik dan pembentukan opini publik menjadi semakin relevan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana media sosial, sebagai salah satu bentuk komunikasi digital, memengaruhi keterlibatan politik dan opini publik. Media sosial telah menyediakan platform bagi individu untuk berbagi pendapat, menyebarkan informasi, dan terlibat dalam diskusi politik secara langsung. Penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyuarakan pendapat politik telah memperluas ruang partisipasi politik di antara masyarakat, memungkinkan individu untuk terlibat dalam proses politik tanpa batasan geografis atau waktu. Namun, dampak media sosial juga harus dievaluasi secara kritis, karena platform ini rentan terhadap penyebaran informasi palsu, pembentukan opini yang tidak seimbang, dan polarisasi

politik.

Polarisasi politik menjadi isu penting yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pengaruh komunikasi digital terhadap opini publik. Media sosial sering kali menjadi tempat di mana individu cenderung mencari informasi yang mendukung pandangan politik mereka sendiri, menciptakan apa yang dikenal sebagai "filter bubble" atau gelembung informasi yang membatasi eksposur mereka terhadap sudut pandang alternatif. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya polarisasi politik yang semakin dalam, di mana masyarakat cenderung memperkuat keyakinan mereka sendiri dan menolak pandangan yang berlawanan. Sebagai hasilnya, komunikasi digital dapat memperkuat divisi dan konflik dalam masyarakat, bukan memfasilitasi dialog dan pemahaman yang lebih luas.

Selain itu, peran algoritma dalam menentukan konten yang dilihat oleh pengguna media sosial juga menjadi perhatian penting. Algoritma ini sering kali didesain untuk memperkuat interaksi dan keterlibatan pengguna dengan platform, sehingga cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi dan perilaku sebelumnya. Akibatnya, pengguna media sosial rentan terhadap konten yang mengkonfirmasi pandangan mereka sendiri, daripada mengeksplorasi sudut pandang yang berbeda atau konten yang berlawanan. Hal ini dapat memperkuat filter bubble yang ada dan memperdalam polarisasi politik di masyarakat. Namun, meskipun ada risiko dan tantangan yang terkait dengan pengaruh komunikasi digital terhadap keterlibatan politik dan opini publik, ada juga potensi untuk penggunaan yang positif dan konstruktif dari platform online ini. Misalnya, media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam memobilisasi massa untuk tujuan-tujuan politik tertentu, seperti kampanye politik atau gerakan sosial. Penggunaan media sosial dalam konteks ini dapat meningkatkan partisipasi politik dan memperluas jangkauan pesan politik kepada khalayak yang lebih luas.

Selain itu, komunikasi digital juga dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi politik bagi masyarakat. Dengan adanya berbagai platform online, individu dapat dengan mudah mengakses berita, analisis, dan diskusi politik dari berbagai sumber. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu politik yang relevan dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi. Komunikasi digital juga dapat memfasilitasi dialog dan kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat umum. Melalui platform online seperti forum diskusi, ruang obrolan, atau grup diskusi, individu dapat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik, memberikan masukan, dan berbagi ide-ide mereka dengan pemangku kepentingan lainnya. Ini menciptakan kesempatan untuk terciptanya kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, sementara ada risiko dan tantangan yang terkait dengan pengaruh komunikasi digital terhadap keterlibatan politik dan opini publik, ada juga potensi untuk penggunaan yang positif dan konstruktif dari platform online ini. Dengan memahami dinamika yang terlibat dalam interaksi antara komunikasi digital dan politik, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan manfaatnya dan mengatasi tantangan yang ada, sehingga menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif, responsif, dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Landasan teori untuk menjelaskan pengaruh platform online terhadap opini publik dalam konteks komunikasi digital dan keterlibatan politik dapat didasarkan pada beberapa konsep dan teori yang relevan. Pertama, teori media sosial menyediakan landasan untuk memahami bagaimana platform online mempengaruhi opini publik. Teori ini menyoroti peran media sosial dalam memfasilitasi komunikasi dua arah antara pengguna, yang memungkinkan pertukaran

informasi, pandangan, dan pendapat secara cepat dan luas. Media sosial memengaruhi opini publik dengan menyediakan platform untuk berbagi konten politik, memobilisasi dukungan, dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik (Arianto dan Handayani, 2023).

Selanjutnya, teori pengaruh media membahas cara di mana platform online seperti media sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Teori ini mengidentifikasi beberapa mekanisme pengaruh, termasuk persuasi, sosialisasi politik, dan agenda-setting, di mana informasi yang diberikan oleh media dapat membentuk pola pikir dan preferensi politik seseorang. Teori keterlibatan politik juga relevan dalam konteks ini. Teori ini membahas tingkat keterlibatan dan partisipasi politik individu dalam kegiatan politik, termasuk melalui platform online. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya dapat memengaruhi tingkat keterlibatan politik dengan memberikan akses yang lebih mudah dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, kampanye, atau gerakan politik (Arpandi, 2023).

Selain itu, teori filter bubble dan echo chamber menjelaskan bagaimana penggunaan platform online dapat membatasi paparan individu terhadap informasi yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri. Hal ini dapat memperkuat keyakinan dan sikap yang ada, serta mempengaruhi persepsi mereka terhadap opini publik secara keseluruhan. Terakhir, teori gatekeeping juga relevan untuk memahami peran platform online dalam mengontrol atau memoderasi informasi yang disajikan kepada pengguna. Gatekeeping digital mengacu pada proses pemilihan, pemformatan, dan penyebaran informasi oleh platform online, yang dapat memengaruhi opini dan persepsi publik terhadap isu politik (Rifki dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh platform online terhadap opini publik dalam konteks komunikasi digital dan keterlibatan politik adalah metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Pendekatan ini melibatkan identifikasi literatur, penelitian, dan teori terkait yang membahas topik tersebut. Langkah pertama adalah mengidentifikasi sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi akademis lainnya yang relevan dengan komunikasi digital, keterlibatan politik, dan penggunaan platform online. Selanjutnya, dilakukan review dan analisis mendalam terhadap literatur yang telah diidentifikasi. Fokus pada sintesis dan pemahaman komprehensif terhadap temuan-temuan kunci dan gagasan dari berbagai sumber. Peneliti akan mengeksplorasi konsep-konsep seperti pengaruh media sosial, teori partisipasi politik, filter bubble, dan echo chamber untuk memahami bagaimana penggunaan platform online memengaruhi opini publik. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara komunikasi digital dan keterlibatan politik serta dampaknya terhadap persepsi dan sikap masyarakat dalam konteks politik. Hasil dari literature review ini akan memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menganalisis fenomena ini secara holistik dan mendukung pengembangan rekomendasi kebijakan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh platform online terhadap opini publik dalam konteks komunikasi digital dan keterlibatan politik dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran dan dampak media sosial serta platform online lainnya dalam membentuk pandangan dan perilaku politik masyarakat. Berikut adalah pembahasan hasil yang didasarkan pada literature review dan analisis kualitatif: Dari hasil literature review, ditemukan bahwa penggunaan platform online memiliki pengaruh signifikan terhadap opini publik dalam

konteks politik. Media sosial, seperti Twitter, Facebook, dan Instagram, memungkinkan individu untuk berbagi informasi, pandangan, dan opini mereka secara luas dan instan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa eksposur terhadap konten politik di media sosial dapat memengaruhi persepsi dan sikap politik seseorang. Misalnya, eksposur yang berlebihan terhadap informasi politik yang bersifat partisan dapat menyebabkan terbentuknya filter bubble, di mana individu cenderung terpapar hanya pada sudut pandang yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri (Bainus dan Rachman, 2023).

Selain itu, literatur juga menyoroti peran media sosial dalam memobilisasi dukungan politik. Platform online memberikan sarana untuk kampanye politik, penggalangan dana, dan aktivisme secara daring. Aktivitas politik di media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih aktif secara digital. Namun, terdapat perdebatan mengenai sejauh mana keterlibatan politik online benar-benar mencerminkan partisipasi yang berdampak dalam kehidupan politik nyata. Dari segi teori partisipasi politik, literatur menunjukkan bahwa platform online memiliki potensi untuk memperluas ruang partisipasi politik, namun juga dapat menciptakan polarisasi dan konflik. Fenomena echo chamber, di mana individu cenderung terpapar pada informasi yang mengkonfirmasi pandangan mereka sendiri, dapat memperkuat pembelahan masyarakat dan menghambat dialog lintas kelompok (Revolusi, 2024).

Selain pengaruh langsung terhadap opini publik, media sosial juga dapat berperan dalam membentuk agenda politik dan pendorong perubahan. Gerakan sosial seperti #MeToo atau #BlackLivesMatter menjadi contoh bagaimana platform online menjadi motor untuk memunculkan isu-isu penting dan mendorong perubahan sosial atau kebijakan publik. Namun, dampak dari gerakan semacam ini juga bisa bersifat kontroversial dan memicu respons yang kompleks dari masyarakat dan pemerintah. Pembahasan lanjutan mengenai hasil literature review ini menyoroti pentingnya pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara komunikasi digital dan keterlibatan politik (Arranie dan Si, 2023).

Sementara platform online menawarkan peluang baru untuk partisipasi politik yang inklusif, perlu diwaspadai pula potensi negatifnya seperti penyebaran informasi palsu, manipulasi politik, dan polarisasi opini. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan bagaimana regulasi dan kebijakan dapat mengatur penggunaan platform online dalam konteks politik untuk menjaga integritas informasi dan meminimalkan risiko penyalahgunaan (Alamsyah dkk., 2024).

Dalam menghadapi kompleksitas interaksi antara komunikasi digital dan keterlibatan politik, penelitian masa depan dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efek platform online terhadap opini publik, termasuk karakteristik individu, konten yang beredar, dan dinamika komunitas daring. Selain itu, pemikiran kritis terhadap tren dan perkembangan terkini dalam teknologi digital perlu diterapkan untuk mengantisipasi dampaknya terhadap kehidupan politik dan sosial secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian lanjutan dalam bidang ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk mengelola dan memahami peran platform online dalam membentuk opini publik dan keterlibatan politik di era digital saat ini (Tamrin dkk., 2024).

Dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh platform online terhadap opini publik dan keterlibatan politik, kita perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor ini mencakup algoritma platform, filter bubble, polarisasi opini, konten dan desain platform, serta peran kepemimpinan opini dan influencer dalam dinamika komunikasi politik online. Pertama, algoritma yang digunakan oleh platform online memiliki peran penting dalam menyajikan konten kepada pengguna (Yusuf, 2023).

Algoritma ini dirancang untuk menganalisis perilaku pengguna, termasuk preferensi, interaksi sebelumnya, dan profil demografis, untuk menyajikan konten yang dianggap paling relevan atau menarik bagi pengguna. Namun, algoritma ini juga dapat menciptakan filter bubble, di mana pengguna cenderung hanya terpapar pada informasi yang mengonfirmasi pandangan mereka sendiri. Filter bubble dapat mengisolasi individu dari sudut pandang alternatif dan beragam, sehingga memperkuat keyakinan yang ada dan membatasi keragaman opini (Azmi dkk., 2022).

Kedua, fenomena echo chamber juga merupakan hasil dari interaksi yang terbatas antara individu dengan pandangan yang serupa di platform online. Echo chamber terjadi ketika pengguna secara sukarela atau tidak sengaja terpapar pada pandangan yang serupa dan saling memperkuat keyakinan mereka sendiri tanpa terlibat dalam diskusi atau interaksi yang konstruktif dengan pandangan yang berbeda. Polaritas opini yang semakin memperkuat perbedaan dan konflik di antara kelompok-kelompok dengan pandangan politik yang berbeda juga dapat terjadi akibat echo chamber (Sarina dkk., 2023).

Kemudian, karakteristik konten dan desain platform juga berpengaruh terhadap interaksi dan persepsi politik pengguna. Konten yang disajikan dalam bentuk gambar, video, atau meme seringkali lebih menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Selain itu, fitur-fitur seperti like, share, dan comment memungkinkan penyebaran informasi politik secara cepat dan luas di platform online. Desain antarmuka yang intuitif dan responsif juga mempengaruhi pengalaman pengguna dan tingkat interaksi dengan konten politik (Aminulloh dan Fianto, 2023).

Peran kepemimpinan opini dan influencer dalam platform online juga tidak boleh diabaikan. Influencer adalah individu atau kelompok yang memiliki pengikut yang besar dan berpengaruh di media sosial, yang mampu memengaruhi pandangan dan perilaku pengikut mereka. Kepemimpinan opini dapat memainkan peran penting dalam membentuk agenda politik dan memobilisasi dukungan untuk isu-isu tertentu. Namun, pengaruh influencer juga dapat menjadi bermasalah jika tidak terjadi keseimbangan dalam representasi berbagai sudut pandang atau jika informasi yang disajikan tidak akurat atau manipulatif (Priyono, 2022).

Selain faktor-faktor di atas, faktor konteks sosial, budaya, dan politik juga memengaruhi pengaruh platform online terhadap opini publik dan keterlibatan politik. Misalnya, situasi politik dan isu-isu kontroversial yang sedang hangat dibahas dalam masyarakat dapat mempengaruhi intensitas dan arah percakapan politik di platform online. Begitu pula, budaya politik dan tingkat partisipasi politik di suatu negara juga memainkan peran dalam cara individu terlibat dalam diskusi politik online (Ginting dkk., 2021).

Dalam mengkaji dampak pengaruh platform online terhadap opini publik dan keterlibatan politik, penting untuk memperhatikan kerangka kerja yang holistik dan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, kita dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital, mengelola dampak negatif, dan mempromosikan partisipasi politik yang sehat dan inklusif dalam era komunikasi digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus memahami dinamika ini dan mengembangkan kerangka kerja yang dapat mendukung penggunaan platform online sebagai alat yang positif dalam meningkatkan partisipasi politik dan mendukung proses demokrasi yang kuat dan berkelanjutan (Wasi, 2020).

KESIMPULAN

Secara kesimpulan, pengaruh platform online terhadap opini publik dalam konteks komunikasi digital dan keterlibatan politik merupakan fenomena yang kompleks dengan dampak

yang signifikan. Media sosial dan platform online memberikan ruang untuk berbagi informasi dan pendapat politik secara luas, mempengaruhi persepsi dan sikap politik individu, serta memobilisasi partisipasi politik. Namun, penggunaan platform online juga membawa risiko seperti filter bubble, polarisasi opini, dan penyebaran informasi palsu. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu ditekankan pentingnya pengawasan, regulasi, dan literasi media yang lebih baik. Masyarakat dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memahami dan mengelola dampak positif dan negatif dari platform online terhadap opini publik dan keterlibatan politik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi antara komunikasi digital dan politik serta mengembangkan strategi yang tepat untuk menjaga integritas informasi dan mendukung partisipasi politik yang sehat di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168-181.
- Alen, N. P. (2023). Transformasi Media Sosial Dalam Kompetensi Komunikasi Politik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5101-5109.
- Aminulloh, A., & Fianto, L. (2023). Wacana dan Citra Politik Kandidat Presiden 2024 di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 425-436.
- Arrianie, L., & Si, M. (2023). Komunikasi Politik. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Digital Kewargaan: Studi Etnografi Digital. *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(02), 220-236.
- Arpandi, A. (2023). Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu). *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 843-855.
- Azmi, F. A., Amiel, B. Y., Balqis, A., Nabila, I. M., & Arindah, F. (2022). Komunikasi Politik Anies Baswedan dalam Membentuk Opini Publik Melalui Media Sosial Menjelang Pemilihan Presiden 2024. *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies*, 3(2), 121-141.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2023). Hubungan Internasional Digital (Digital International Relations). *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(1), 1-18.
- Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, A. A. (2021). Manajemen Komunikasi Digital Terkini. Penerbit Insania.
- Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., Tjahyadi, I., & Suroso, S. (2023). Pengaruh Sumber Informasi dan Interaksi Sosial di Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Politik Masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(01), 21-31.
- Priyono, P. E. (2022). Komunikasi dan komunikasi digital. Guepedia.
- Revolusi, P. R. (2024). PERSEPSI PUBLIK DAN MEDIA SOSIAL DALAM KAMPANYE DIGITAL PILPRES 2024. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 32-44.
- Rifki, M., Safira, Z., Ahmad, F., Setiawan, M. N. M., Mubaraok, S., Nadaraning, E., & Pratiwi, S. (2024). Peran Media Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Konteks Politik. *JPM MOCCI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan*, 2(1), 21-26.
- Sarina, A., Pontoh, F. C., Humaira, T. O., & Dwihadiah, D. L. (2023). Kapita Selekta Media, Budaya dan Masyarakat di Era Digital: Algoritma Penyaring Berita pada Narasi

Pertikaian Israel-Palestina di Media Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS), 3(3), 847-852.

Tamrin, U., RS, A. H., Arsyad, A. A. J., Umar, N., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital Untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus: Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar). Journal of Digital Literacy and Volunteering, 2(2), 52-60.

Taryana, A. (2023). Peran Humas, Media Digital, dan Manajemen Opini Publik di Pertamina Internasional EP. Jurnal Penelitian Inovatif, 3(2), 403-414.

Wasi, I. (2020). Politik, Partai Politik, Dan Perempuan Frontstage And Backstage Sebuah Catatan. Deepublish.

Yusuf, R. I. (2023). Komunikasi politik: seni dan teori. Deepublish.